

Menumbuhkan Karakter Pribadi Muslim pada Siswa MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo dengan Gerakan Literasi

Chusnul Azhar¹, Yunita Furi Aristyasari²

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, e-mail: chusnul.azhar@umy.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, e-mail: yunita.furi@umy.ac.id

ABSTRAK

Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dikelola secara struktural oleh Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dan berfungsi sebagai sarana pendidikan formal bagi seluruh santri yang seluruhnya tinggal di asrama dengan model pendidikan boarding school. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, bela diri Tapak Suci, gerakan kepanduan Hizbul Wathan, organisasi pelajar (IPM), praktik komunikasi bahasa asing, dan latihan pidato sudah berjalan dengan baik. Namun, kegiatan berkaitan dengan literasi masih sangat minim, terlihat dari belum terselenggaranya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikelola dengan manajemen yang profesional. Maka, pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berbagai kegiatan dengan fokus pada 4 tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut: (1) Sosialisasi tentang urgensi GLS, (2) Membentuk tim pelaksana GLS, (3) Menyelenggarakan berbagai workshop manajemen kegiatan GLS, dan (4) Pengadaan ruang perpustakaan. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya tim pelaksana GLS untuk mengelola beberapa kegiatan literasi yaitu lomba majalah dinding, bedah buku, bedah film edukasi, dan kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah dengan penerapan fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

ABSTRACT

Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo is one of the Muhammadiyah Charities (AUM) which is managed structurally by Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul and functions as a formal education facility for all students who all live in dormitories with a boarding school education model. Various extracurricular activities such as sports, Tapak Suci martial arts, Hizbul Wathan scouting movement, student organizations (IPM), foreign language communication practices, and speech exercises have been going well. However, activities related to literacy are still very minimal, as can be seen from the lack of implementation of the School Literacy Movement (GLS) which is managed with professional management. So, in this community service program, various activities were carried out with a focus on 4 stages of implementation methods as follows: (1) Socialization about the urgency of GLS, (2) Forming a GLS implementation team, (3) Organizing various GLS activity management workshops, and (4) Provision of library space. The result of this community service program is the formation of a GLS implementation team to manage several literacy activities, namely wall magazine competitions, book reviews, educational film reviews, and visits to Suara Muhammadiyah office with the implementation of management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling

Riwayat Artikel

Received: 12-04-2022

Revised: 11-05-2022

Accepted: 27-05-2022

Published: 30-06-2022

Kata Kunci:

GLS, Karakter, Siswa.

Article History

Received: 12-04-2022

Revised: 11-05-2022

Accepted: 27-05-2022

Published: 30-06-2022

Keywords:

GLS, Character, Student..

Citation: Chusnul & Yunita Furi Aristyasari. (2022). Judul. *Jurnal Archipelago*, Vol(No), xx-yy. DOI:xxxxxxxxxxxx

Pendahuluan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bentuk lembaga pendidikan lahir tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah pada ranah gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak. Lebih dari itu, seluruh amal usaha Muhammadiyah diperuntukkan sebagai gerakan dakwah dan perkaderan untuk mencetak kader Muhammadiyah yang memiliki bekal karakter pribadi muslim yang unggul dalam rangka keberlangsungan persyarikatan Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2009).

Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah dan secara struktural di bawah pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah perkaderan dan dakwah karena para siswa selain berasal dari daerah Bantul dan sekitarnya juga tidak sedikit dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga proses pendidikan yang ideal, optimal, dan efisien sangat dibutuhkan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang dinamis sehingga dapat turut ikut serta dalam mendukung visi dan misi persyarikatan Muhammadiyah.

Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo terletak kurang lebih 500 meter dari daerah pusat kristenisasi dan bersebelahan dengan Gereja Ganjuran. Gereja Ganjuran adalah salah satu gereja terbesar dan tertua se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah peninggalan Belanda dengan berbagai unit usaha yang lengkap. Mulai dari Rumah Sakit Santa Elisabeth, TK Kanisius, SD Kanisius, SMP Kanisius, SMA Stella Duce, Asrama Siswa Stella Duce, dan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.

Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo tergolong lembaga pendidikan Muhammadiyah yang masih pada kategori “lembaga pendidikan berkembang” jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang lain. Kondisi lain yang juga menjadi perhatian adalah bahwa MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo adalah menjadi satu sistem dengan Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dengan model pendidikan *boarding school*. Yaitu, tempat pendidikan yang melangsungkan pendidikan selama 24 jam yang didalamnya tidak hanya berlangsung proses pembelajaran, tetapi juga terjadi proses transfer nilai/*value* yang mengharuskan adanya konsekuensi perubahan pada karakter pribadi peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya gerakan literasi agar dapat mendukung terwujudnya siswa yang memiliki karakter pribadi muslim (Yulisa Wandasari, 2017).

Metode Penelitian

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebaikan terhadap individu atau komunitas sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atau komunitas atas peranannya di dalam suatu kelompok masyarakat. Tahapan sosialisasi ini juga sekaligus observasi sekaligus inventarisasi kebutuhan ruang perpustakaan Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo (Ulber Silalahi, 2012).

2. Pembentukan Tim Pelaksana GLS

Organisasi yang baik tidak lepas dari adanya tim pelaksana yang baik. Peningkatan kinerja dalam organisasi memerlukan tim pelaksana yang efektif dalam implementasi program. Bagi banyak organisasi, keberhasilan membangun tim pelaksana yang efektif merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi. Maka, tim pelaksana GLS merupakan penentu keberhasilan program GLS di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo. Kemampuan sebuah organisasi dalam membangun tim pelaksana yang efektif tentunya akan menentukan kemampuan organisasi tersebut dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan. Olehnya, tahapan setelah sosialisasi pada program pengabdian ini adalah merancang pembentukan tim pelaksana yang efektif untuk mengawal manajemen pengembangan kegiatan GLS (Hamdan Husein Batubara, 2018).

3. Penyelenggaraan *Workshop*

Workshop adalah kegiatan yang dihadiri oleh beberapa orang ahli pada bidang tertentu dan berkumpul dengan sekelompok orang dengan latar belakang maupun profesi yang sama serta melakukan kegiatan interaksi secara bersama untuk membahas suatu masalah tertentu dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tahapan ini diselenggarakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip pengembangan manajemen kegiatan gerakan literasi agar lebih bervariasi dan menarik minat baca siswa (Hanum Hanifa Sukma, 2021).

4. Pengadaan Ruang Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan yang mencakup bagian dari gedung atau bangunan yang berisi koleksi buku yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicari oleh para pemustaka ketika sewaktu-waktu dibutuhkan. Perpustakaan merupakan sarana pendukung kegiatan akademik yang memiliki tugas untuk menghimpun dan menyebarkan informasi. Namun, perpustakaan saat ini tidak hanya bertugas untuk melengkapi koleksi buku sebagai sumber informasi, akan tetapi juga harus memerhatikan tata ruang hingga dapat menarik para pemustaka untuk datang karena merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia (Febriana Ramandanu, 2019).

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi tentang Urgensi GLS

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahapan sosialisasi kepada seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebaikan terhadap individu atau komunitas sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atau komunitas atas peranannya di dalam suatu kelompok masyarakat. Tahapan ini menjadi penting agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama sehingga dapat ikut serta dalam rangkaian kegiatan GLS yang diselenggarakan madrasah untuk meningkatkan gerakan literasi serta dapat mendukung program pengabdian ini.

Tahapan sosialisasi bertujuan agar program pengabdian ini dapat diterima dengan baik, dapat melibatkan seluruh *stakeholder*, dan seluruh warga sekolah dapat memberikan sumbangsih berupa pikiran dan tenaga dalam semua proses pelaksanaan metode pengabdian yang akan ditempuh sehingga program pengabdian ini dapat berhasil mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tahapan sosialisasi ini ditekankan tentang pentingnya keterampilan membaca yang memiliki peran penting dalam kehidupan karena pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu diperoleh melalui kegiatan membaca yang akan sangat menentukan pola pikir dan karakter pribadi seseorang. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai dan dibudayakan oleh peserta didik dengan baik sejak dini.



Gambar 1. Tahapan sosialisasi tentang urgensi GLS

2. Membentuk Tim Pelaksana GLS

Setelah tahapan sosialisasi terlaksana dengan partisipasi seluruh *stakeholder* MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan membentuk tim pelaksana GLS yang terdiri dari berbagai unsur. Diantaranya, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pengampu

mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul. Tim pelaksana GLS ini bertanggungjawab terhadap manajemen kegiatan GLS sekaligus tim kreatif yang memiliki tugas dengan fokus pengembangan kegiatan kegiatan literasi.

Pada tahapan ini tim pelaksana GLS yang sudah dibentuk melakukan kajian dengan seksama terhadap segala potensi dan permasalahan yang teridentifikasi kemudian dikaji dengan pendekatan manajemen modern mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) dengan seksama untuk mendapatkan kesimpulan dan solusi dalam usaha mengembangkan manajemen kegiatan literasi. Selanjutnya, tim pelaksana GLS ini juga bertindak sebagai tim kreatif untuk mengadakan berbagai kegiatan yang menarik minat siswa dalam gerakan literasi.



Gambar 2. Pembentukan tim pelaksana GLS

3. Menyelenggarakan Berbagai *Workshop* Manajemen Kegiatan GLS

Tahapan penyelenggaraan *workshop* ini dilangsungkan setelah tahapan pembentukan tim pengembangan manajemen kegiatan GLS. Pelaksanaan *workshop* ini menghadirkan tutor pustakawan dari pengelola perpustakaan Kabupaten Bantul dan dihadiri oleh Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa-siswi pengurus Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul. *Workshop* ini diselenggarakan agar terjalin interaksi secara bersama untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kegiatan GLS. Beberapa kegiatan *workshop* yang diselenggarakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *workshop* manajemen perpustakaan, *workshop* kreativitas tata ruang perpustakaan, dan *workshop* manajemen kegiatan GLS.

Tahapan ini diselenggarakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip pengembangan manajemen kegiatan gerakan literasi agar lebih menarik dan meningkatkan minat baca siswa. Diantara rancangan manajemen pengembangan kegiatan GLS yang menjadi program kerja tim pelaksana GLS adalah lomba majalah dinding, bedah buku, bedah film edukasi, dan kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah. Pengembangan kegiatan GLS tersebut akan dikawal dengan penerapan fungsi manajemen modern yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Pelaksanaan *workshop* ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalitas tim pelaksana GLS serta keberlangsungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo di masa yang akan datang.



Gambar 3. *Workshop* manajemen kegiatan GLS

4. Pengadaan Ruang Perpustakaan

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses manajemen kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kesiapan ruang perpustakaan. Baik dari sisi jumlah buku, kerapian dan ketertiban perpustakaan, maupun pelayanan terhadap pengunjung. Pada tahapan keempat ini, dilakukan pengkondisian ruang perpustakaan MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo dengan berbagai usaha agar ruang perpustakaan semakin siap untuk mendukung keberhasilan gerakan literasi. Diantaranya, (1) Pengkondisian ruang perputakaan dengan membersihkan, merapikan, menata ulang ruangan untuk memberi suasana baru, menghias ruangan agar menarik, dan memasang pigura yang berisikan tulisan motivasi membaca, (2) Membuat ruang baca yang nyaman bagi siswa dengan pengadaan lampu penerangan, kipas angin, karpet serta kursi baca, (3) Pengadaan rak buku, dan (4) Mengadakan lomba kreatifitas majalah dinding kelas.

Pada tahapan keempat ini juga dilaksanakan donasi buku bacaan dengan sasaran seluruh warga Muhammadiyah di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Bambanglipuro. Kegiatan ini menjadi rangkaian dalam menyiapkan ruang perpustakaan untuk melengkapi koleksi buku bacaan. Buku bacaan selain buku mata pelajaran sekolah sangatlah penting agar siswa tertarik untuk berkunjung ke

perpustakaan. Selain itu, pengetahuan lain yang sangat beragam juga akan didapat oleh siswa baik sebagai pengayaan dari mata pelajaran yang dipelajari di kelas maupun pengetahuan lain yang berdampak pada pemahaman dan keterampilan siswa yang dibutuhkan di dalam pengembangan karakter pribadi siswa. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan akhlak seseorang yang didapat dari bahan bacaan ataupun pengalaman langsung yang dialaminya. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat, watak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.



Gambar 4. Pengadaan ruang perpustakaan

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan dukungan dari seluruh *stakeholder* Madrasah Aliyah Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo. Di antara kegiatan yang telah diselenggarakan adalah sosialisasi tentang urgensi GLS, pembentukan tim pelaksana GLS, penyelenggaraan *workshop* manajemen pengembangan kegiatan GLS, dan pengadaan ruang perpustakaan. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersediannya ruang perpustakaan yang representatif dan terbentuknya tim pelaksana GLS untuk mengelola beberapa kegiatan literasi yaitu lomba majalah dinding, bedah buku, bedah film edukasi, dan kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah dengan penerapan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Untuk mengawal keberlangsungan program

pengabdian ini, maka sangat diharapkan program ini dapat dilanjutkan di tahun berikutnya agar proses transfer nilai/ *value* yang mengharuskan adanya perubahan pada karakter pribadi peserta didik setelah melalui proses pendidikan benar-benar dapat terwujud.

Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021/2022.
2. H. Tri Utomo, S.Pd. selaku kepala MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo.
3. Seluruh guru dan karyawan MA Asy-Syifa Muhammadiyah Sumbermulyo.
4. Siswa-siswi dan pengurus PR IPM Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul.
5. KKN Reguler kelompok 54 tahun 2022.

Daftar Referensi

- Antoni Widodo, Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 16, 11 – 21.
- Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dawam Ainurrafiq, dan Ahamad Ta'arifin, *Manajemen Lembaga pendidikan Islam Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: 2005.
- Hamdan Husein Batubara, dan Dessy Noor Ariani, Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin, 2018, 18, 15 – 29.
- Hanum Hanifa Sukma, Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar, 2021, 33, 11 – 20.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Febrina Dafit, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2020.
- Febriana Ramandanu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2019.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, dan Sa'dun Akbar, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2018.
- Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2017, 4, 34 – 50.
- PP Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2009.
- Wendri Wiratsiwi, Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2020.

Yulisa Wandasari, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2017, 1, 325 – 343.